

No. Dokumen	: F-INDO-TMB-MHS-SUB-76.3
No. Revisi	: 0
Tanggal Revisi	: -
Tanggal Berlaku	: 27 September 2021
Halaman	: 38



# BUKU PEDOMAN

## LAYANAN KEMAHASISWAAN BIDANG KESEJAHTERAAN

Disusun Oleh :  
Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan



**POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA**

TERAKREDITASI INSTITUSI B

SK MENDIKNAS No. : 158 / D / O / 2002

Kampus 1 : Jl. KH. Samanhudi No.31, Mangkuyudan, Surakarta, Telp (0271) 7464173

Kampus 2 : Jl. Palem No. 8, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Telp. (0271) 7464173

Email : polinus@poltekindonusa.ac.id, Website : www.poltekindonusa.ac.id



**KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA**

**NOMOR : 746/DI/INDO/IX/2021**

**TENTANG**

**PEDOMAN LAYANAN KEMAHASISWAAN BIDANG  
KESEJAHTERAAN POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA**

**DIREKTUR POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap civitas akademika Politeknik Indonusa Surakarta maka perlu adanya pedoman yang baku sebagai acuan dalam melakukan pelayanan bidang kesejahteraan yang mencakup bimbingan konseling, beasiswa dan layanan kesehatan bagi mahasiswa yang dituangkan dalam keputusan Direktur;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, maka dipandang perlu untuk membuat pedoman pelayanan kesejahteraan mahasiswa civitas akademika di lingkungan Politeknik Indonusa Surakarta.

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi  
4. SK Mendiknas No. 158/D/O/2002 tentang ijin operasional penyelenggaraan POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA;  
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Akta Notaris Yayasan Indonesia Membangun Surakarta Sunarto, SH Nomor 66 Tanggal 29 September 2016;  
7. Statuta Politeknik Indonusa Surakarta.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA TENTANG PEDOMAN LAYANAN KEMAHASISWAAN BIDANG KESEJAHTERAAN**



- POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA**
- KESATU** : Pedoman layanan mahasiswa bidang kesejahteraan ini adalah naskah akademik yang memuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pelayanan mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta.
- KEDUA** : Dokumen Pedoman layanan kesejahteraan mahasiswa ini menjadi acuan dan tolak ukur yang harus dipedomani dalam pelaksanaan kegiatan layanan terhadap mahasiswa di lingkungan Politeknik Indonusa Surakarta.
- KETIGA** : Pedoman ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surakarta  
pada tanggal, 10 September 2021



Ir. Suci Purwandari, M.M

Tembusan:

1. Wakil Direktur II Bidang Keuangan dan Kepegawaian
2. Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan
3. Arsip



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta rahmat-Nya sehingga dokumen Pedoman Layanan Mahasiswa ini dapat disusun dan disajikan sebagai pegangan dalam proses pelayanan kepada mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta ini.

Kesejahteraan mahasiswa adalah salah satu aspek penting dalam dinamika kehidupan kampus. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap keberhasilan akademis, tetapi juga terhadap kesejahteraan holistik mahasiswa, kami dengan bangga mempersembahkan buku pedoman layanan kemahasiswaan ini. Dalam hal ini, bimbingan konseling dan akses terhadap beasiswa menjadi dua pilar utama yang kami anggap krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa.

Dengan berbagai tantangan dan dinamika yang mengiringi perjalanan pendidikan tinggi, kami sadar akan kebutuhan akan panduan yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana menghadapi berbagai permasalahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, buku pedoman ini dirancang sebagai panduan praktis yang dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi sepanjang perjalanan akademis dan pribadi mereka.

Akhir kata, kami mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan pedoman ini yang kurang sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Surakarta,  
Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Ruang Lingkup.....	2
D. Dasar Hukum.....	2
BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING .....	3
A. Latar Belakang .....	3
B. Landasan Hukum.....	4
C. Jenis Layanan.....	5
D. Konseling Akademik .....	6
E. Konseling Non-Akademik .....	9
F. Pembimbing Akademik (PA).....	10
BAB III BEASISWA.....	20
A. Dasar Pemikiran .....	20
B. Tujuan Pemberian Beasiswa.....	22
C. Kegunaan Beasiswa .....	23
D. Sasaran Beasiswa.....	23
E. Kriteria Penerima Beasiswa.....	23
F. Jenis-jenis Beasiswa.....	24
G. Ketentuan Umum .....	26
H. Tata Cara Seleksi Calon Penerima Beasiswa.....	28
BAB IV LAYANAN KESEHATAN .....	32
BAB V PENUTUP .....	33



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta merupakan bagian penting dari perjalanan akademik dan pribadi mereka. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan potensi individu, kami menyadari bahwa perjalanan mahasiswa tidaklah selalu lancar. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai tekanan, mulai dari tuntutan akademik hingga persoalan pribadi yang kompleks, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Pentingnya kesejahteraan mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta tidak bisa diabaikan. Data dan pengamatan kami menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental, tingkat stres, dan kesulitan finansial merupakan beberapa di antara banyak masalah yang dihadapi mahasiswa kami. Dalam konteks ini, layanan kemahasiswaan, yang meliputi bimbingan konseling dan akses terhadap beasiswa, menjadi penopang utama bagi kesejahteraan mereka.

Bimbingan konseling di Politeknik Indonusa Surakarta bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik itu dalam ranah akademik maupun personal. Di sisi lain, akses terhadap beasiswa menjadi penting karena dapat meringankan beban finansial mahasiswa dan membuka pintu akses ke peluang-peluang yang lebih luas.

Berkaitan dengan hal tersebut, buku pedoman layanan kemahasiswaan ini disusun khusus untuk memberikan panduan praktis bagi mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling dan beasiswa dengan efektif. Kami berharap buku ini akan menjadi alat yang berharga dalam mendukung kesejahteraan Politeknik Indonusa Surakarta selama masa studi mereka.

#### **B. Tujuan**

Pedoman ini disusun dengan tujuan:

1. Memberikan panduan praktis bagi mahasiswa Politeknik Indonusa



Surakarta.

2. Mendukung kesejahteraan dan kesuksesan mahasiswa.
3. Meningkatkan keterampilan penyesuaian dan pertumbuhan pribadi.
4. Memfasilitasi akses informasi tentang layanan kemahasiswaan.
5. Menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan.

### **C. Ruang Lingkup**

Bimbingan konseling difokuskan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik dan pribadi. Sementara itu, informasi tentang beasiswa disediakan untuk membantu meringankan finansial mahasiswa serta berfungsi sebagai sumber inspirasi dan dukungan bagi mahasiswa dalam perjalanan akademik mahasiswa.

### **D. Dasar Hukum**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi
4. SK Mendiknas No. 158/D/O/2002 tentang ijin operasional penyelenggaraan POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Akta Notaris Yayasan Indonesia Membangun Surakarta Sunarto, SH Nomor 66 Tanggal 29 September 2016;
7. Statuta Politeknik Indonusa Surakarta
8. SK Kebijakan Layanan Kemahasiswaan Nomor 725/DI/INDO/IX/2021 Tanggal 6 September 2021.



## **BAB II**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan di SMA/SMK. Hal utama yang membedakan pembelajaran di perguruan tinggi dengan SMA/SMK adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pengelolaan diri.

Mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri, mencari dan menemukan sumber- sumber belajar secara mandiri, mengkaji dan memperdalam bahan perkuliahan sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh dosen. Dalam pengelolaan hidup, mahasiswa juga telah dipandang cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri.

Dalam merealisasikan kemandirian tersebut, banyak hambatan dan masalah yang dihadapi. Jadi untuk mengembangkan diri, menghindari serta mengatasi hambatan dan masalah yang dihadapi maka diperlukan bimbingan secara intensif dan sistematis dari para dosen/*counselor*. Secara umum masalah yang dihadapi mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Masalah Akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengoptimalkan perkembangan belajarnya. Beberapa contoh masalah akademik yang umum terjadi:
  - a. Kesulitan dalam mengatur waktu belajar, harus disesuaikan antara banyak tuntutan perkuliahan dan kegiatan lainnya.
  - b. Kurang motivasi atau semangat belajar/rendahnya rasa ingin mendalami ilmu/profesi.
  - c. Adanya cara belajar yang salah.



2. Masalah Non-Akademik (Sosial/Pribadi) merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri dan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal. Beberapa contoh masalah sosial:
  - a. Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat belajar/tinggal (khususnya bagi mahasiswa pendatang)

## **B. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
  - a. Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
  - b. Pasal 12 ayat (1) huruf b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi:
  - a. Pasal 5 menyebutkan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
  - b. Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa setiap perguruan tinggi wajib memberikan layanan kepada mahasiswa untuk mengembangkan seluruh potensi mereka secara optimal.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi:
  - a. Pasal 11 ayat (1) huruf c mengatur bahwa setiap perguruan tinggi wajib memberikan layanan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik mereka, termasuk layanan bimbingan dan konseling.



4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2018 tentang Pembinaan Kemahasiswaan:
  - a. Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa layanan pembinaan kemahasiswaan mencakup berbagai aspek, termasuk bimbingan dan konseling untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan:
  - a. Pasal 3 ayat (1) mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
6. Buku Pedoman Akademik dan Layanan Politeknik Indonusa Surakarta bahwa mahasiswa selama proses pembelajaran diberikan layanan konseling akademik dan non-akademik.

### **C. Jenis Layanan**

1. Layanan Konseling Akademik
  - a. Cara merencanakan studi sejak semester satu hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya.
  - b. Teknik mengikuti perkuliahan atau laboratorium, mempelajari buku, menyelesaikan tugas mandiri maupun kelompok, menyusun karya tulis atau ilmiah, mempersiapkan dan mengikuti ujian serta melaksanakan kerja praktek.
  - c. Identifikasi dan konseling masalah belajar mahasiswa.
2. Layanan Konseling Non-Akademik (Sosial/Pribadi)
  - a. Penelusuran masalah penyesuaian diri dalam konteks budaya, sosial-psikologis, akademis, pribadi dan spiritual.
  - b. Orientasi lingkungan belajar di perguruan tinggi.
  - c. Bimbingan akhlak, etika, moral atau budi pekerti.
  - d. Informasi tentang Narkoba/AIDS dan permasalahannya.
  - e. Konseling masalah-masalah sosial-pribadi.



### 3. Layanan lainnya

- a. Identifikasi hambatan dan memberikan konseling terhadap masalah orang tua- mahasiswa-dosen-staf.
- b. Informasi bagi orang tua tentang kehidupan dan kemajuan belajar anaknya.

## **D. Konseling Akademik**

### 1. Pembimbing Akademik

Dosen wali atau Pembimbing Akademik (PA) adalah Dosen yang diangkat pada setiap awal tahun akademik untuk membimbing dan bertanggungjawab atas sejumlah mahasiswa dalam hal memberikan konseling akademik.

Tujuan pengangkatan PA adalah untuk membantu mahasiswa dalam penyelesaian studi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dan memperoleh hasil studi yang optimal.

### 2. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Akademik

- a. Membina dan mengarahkan mahasiswa agar dapat mempunyai sikap akademik dan kebiasaan belajar yang baik dalam rangka mengembangkan kebebasan dan kemandirian akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya.
- b. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang:
  - 1) Sistem Pendidikan Tinggi,
  - 2) Etika Berkehidupan di Kampus,
  - 3) Sistem Kredit Semester,
  - 4) Kurikulum dan peminatan studi,
  - 5) Cara mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), dan kebijaksanaan studi yaitu memberikan pertimbangan mata kuliah dan beban studi yang dapat diambil,
  - 6) Cara belajar yang baik,
  - 7) Manajemen waktu yang tepat.



- c. Sepanjang semester, memantau, memotivasi dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi.
- d. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang melanggar ketentuan Evaluasi Keberhasilan Studi ( $IPK < 3,00$ )
- e. Menyediakan waktu terjadwal untuk konseling (minimal 1x dalam seminggu) agar mahasiswa memiliki kesempatan berkonsultasi.
- f. Bimbingan akademik dilakukan oleh mahasiswa minimal 3x per semester (jadwal lihat kalender akademik), dengan ketentuan pertemuan:
  - 1) **Tahap I:** saat menjelang dimulainya perkuliahan (proses pengisian KRS yaitu penentuan mata kuliah dan jumlah beban studi yang akan diambil untuk semester yang akan datang). PA bertanggungjawab atas kebenaran isi KRS (ketepatan pemilihan mata kuliah) dan wajib memberi penjelasan yang cukup atas beban studi yang diambil agar mahasiswa dapat menyadari dan menerima penuh pengertian.
  - 2) **Tahap II:** 2 minggu setelah UTS (evaluasi hasil pembelajaran tengah semester berjalan). Jika mahasiswa tidak mempunyai prakarsa sendiri menemui PA untuk mengemukakan masalahnya, maka PA wajib mengambil inisiatif memanggil mahasiswa yang diperkirakan mempunyai masalah dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan untuk kepentingan bimbingan.
  - 3) **Tahap III:** 1 minggu sebelum UAS (evaluasi persiapan UAS). PA memberikan informasi kepada mahasiswa tentang boleh/tidaknya mahasiswa yang bersangkutan menempuh UAS.
- g. Pada setiap proses bimbingan, PA mengisi formulir yang telah disediakan untuk mencatat:
  - 1) Perkembangan akademik mahasiswa (hasil ujian, Indeks Prestasi,



- dll).
- 2) Persetujuan pemilihan mata kuliah (saat pertemuan tahap I).
  - 3) Masalah lain yang dikonsultasikan
- h. PA berkewajiban:
- 1) Memperhatikan kode etik dosen dalam proses pembimbingan
  - 2) Memelihara administrasi dan data pembimbingan akademik (kartu bimbingan, data akademik mahasiswa, dll)
3. Ketentuan Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS)
- a. Proses pengisian KRS merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di awal semester untuk menyusun rancangan mata kuliah yang akan diambil untuk semester yang akan ditempuh.
  - b. Ketentuan untuk pengisian KRS *online* sebagai berikut:
    - 1) Mahasiswa telah melakukan registrasi *online* di Bank yang sudah ditentukan Politeknik Indonusa Surakarta.
    - 2) Pengisian KRS secara *online* disesuaikan dengan paket SKS yang sudah terjadwal pada tiap-tiap semester sesuai kurikulum yang ada, ditambah mata kuliah mengulang yang jumlahnya tidak melebihi dari 5 SKS atau 3 mata kuliah.
    - 3) Pengambilan mata kuliah mengulang nilai D/E atau her (perbaikan nilai C), dikonsultasikan dengan PA/Kaprodi dengan membawa nilai transkrip sebelumnya dan mengisi blangko mengulang/her yang sudah disediakan.
    - 4) Blangko her yang sudah diisi sesuai dengan mata kuliah yang diambil dan disetujui oleh PA/Kaprodi digunakan sebagai acuan untuk membayar biaya mengulang/her.
    - 5) Meminta tanda tangan persetujuan KRS kepada dosen PA/Kaprodi.
    - 6) Menyerahkan KRS ke dosen PA/Kaprodi dan ke bagian akademik di Program Studi.
  - c. Penambahan/penyesuaian mata kuliah hanya dapat dilakukan pada waktu yang ditetapkan.



- d. Mahasiswa wajib memperhatikan pengumuman yang relevan selama masa pengisian KRS.
- e. Apabila mahasiswa tidak mengisi KRS, maka dikategorikan sebagai mahasiswa tidak aktif pada semester tersebut (dianggap cuti).

## **E. Konseling Non-Akademik**

### **1. Latar Belakang**

Konseling non-akademik (sosial/pribadi) merupakan salah satu layanan dari *Counseling Centre*. Pembimbingan ini dilakukan oleh dosen. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan intensif kepada mahasiswa dan civitas akademika lainnya. Kegiatan ini dalam rangka pengembangan potensi pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal ini diharapkan dapat membangun sinergi antara mahasiswa, dosen, staf, dan orang tua/wali mahasiswa.

### **2. Tujuan**

- a. Membantu mahasiswa dalam memecahkan persoalan yang mungkin dihadapinya pada proses perkuliahan.
- b. Membuat mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusan dari berbagai pilihan secara rasional dan melaksanakannya secara bertanggungjawab.
- c. Membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap tuntutan lingkungan.
- d. Membuat mahasiswa mampu menyusun rencana masa depan yang lebih baik.
- e. Mewujudkan potensi diri mahasiswa secara optimal.

### **3. Fungsi**

- a. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menyesuaikan diri untuk mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- b. Membimbing mahasiswa untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karirnya.



c. Pengembangan adalah fungsi bimbingan dalam membantu mahasiswa mengembangkan dirinya secara optimal.

d. Membantu mahasiswa memperbaiki kondisinya yang dirasakari kurang optimal.

4. Program layanan

a. Menghimpun data mahasiswa (akademik dan non-akademik).

b. Memberikan bantuan dalam hal pemecahan masalah, yang bersifat non akademik dan memberikan layanan rujukan jika permasalahan tidak teratasi oleh Dosen.

c. Memberikan informasi dan pengarahan kepada mahasiswa tentang berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir mahasiswa.

d. Memberikan pelatihan dan konsultasi kepada PA sehubungan dengan proses pembimbingan dan permasalahan mahasiswa asuhannya.

e. Memberikan informasi kepada pimpinan program studi tentang tingkat keberhasilan belajar mahasiswa secara umum.

5. Kewajiban *Counselor*

Tetap menjaga kerahasiaan informasi dari mahasiswa yang terkait dengan keperluan bimbingan.

**F. Pembimbing Akademik (PA)**

1. Pendahuluan

Perubahan fundamental yang terjadi pada sistem dan gaya pendidikan di perguruan tinggi (PT) yang serba bebas dan mandiri merupakan faktor penting yang menentukan terjadinya kegagalan beradaptasi mereka. Perubahan cara belajar yang selalu dituntun sewaktu masih di sekolah menengah kemudian berubah menjadi cara belajar mandiri di perguruan tinggi, tidak jarang menyebabkan kegoncangan kepribadian pada mahasiswa yang akhirnya merasa tidak percaya diri (karena sistem pendidikan di Indonesia tidak ada persiapan secara khusus untuk memasuki perguruan tinggi), tidak punya keyakinan dan lama- kelamaan



menarik diri dari lingkungan yang pada gilirannya menjadi mahasiswa *drop out* (DO).

Kebebasan mahasiswa beraktivitas dan berpendapat yang merupakan kegiatan ekstra- kurikuler sering membawa mahasiswa asyik dan terlena dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang pada gilirannya melupakan tugas pokok mereka mengikuti kuliah. Terkait dengan permasalahan inilah seorang mahasiswa memerlukan bantuan seorang dosen pembimbing yang diharapkan mau mengerti permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan mampu mengarahkan mahasiswa agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di PT.

Dosen pembimbing diharapkan mau membantu mahasiswa dengan ketulusan hati, kemurnian niat dan kejujuran yang tinggi, sehingga mahasiswa akan menganggap dosen pembimbingnya sebagai pengganti orang tuanya. Dengan demikian mahasiswa akan lebih terbuka dan merasa aman dan terlindungi untuk berkomunikasi dan menyampaikan keluhan dan persoalan akademik dan non akademik yang sedang dihadapinya. Inilah tugas utama dari dosen pembimbing akademik yang ditunjuk dengan SK Direktur. Walaupun demikian, agar bimbingan lebih terarah dipandang perlu dibuat buku pedoman bimbingan.

## 2. Dasar-dasar dan Filosofi Bimbingan

### a. Tugas Dosen Pembimbing Akademik (PA)

Sesuai dengan bertambahnya umur manusia, perubahan-perubahan akan selalu dialami mulai dari perkembangan/perubahan fisik, perubahan perilaku, perubahan cara berpikir, perubahan cara memandang suatu fenomena dari yang kecil sampai pada fenomena yang besar. Begitu juga halnya dengan kehidupan mahasiswa, ia mengalami perubahan- perubahan dalam kehidupannya baik perubahan yang disebabkan oleh proses kematangan fisik dan non fisik yang datang dari dirinya sendiri maupun perubahan yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Menghadapi perubahan-perubahan ini,



mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dan apabila berhasil beradaptasi maka mereka akan memandang dirinya secara positif dan optimis sehingga bisa secara optimal mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, sebaliknya apabila mereka gagal beradaptasi maka ia akan mengalami kekecewaan- kekecewaan sehingga mereka tidak mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Bagi mahasiswa yang baru pertama kali mengenal atmosfer perguruan tinggi akan merasakan adanya perbedaan yang sangat besar. Pada saat di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) /sederajat mereka lebih banyak dituntun, diarahkan dengan tata-tertib serta seragam yang ketat dan dengan proses pengajaran yang satu arah yaitu dari guru ke murid atau kalau boleh dikatakan segala sesuatunya masih “disuapin”. Di perguruan tinggi mahasiswa diberikan kebebasan untuk berekspresi, bebas mengaktualisasikan dirinya, dituntut mandiri dalam proses belajar mengajar (mahasiswa harus aktif mencari informasi/bacaan baik di perpustakaan maupun di internet), dituntut berpikir kritis terhadap fenomena/fakta yang dihadapi (apa masalahnya, mengapa fenomena itu terjadi, dan bagaimana jalan keluarnya). Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut sebagai kekuatan moral dalam setiap perubahan yang terjadi pada bangsa dan negara ini.

Terkait dengan perubahan-perubahan tersebut mahasiswa membutuhkan seorang pembimbing yang mau memahami dan mengarahkan permasalahan studi mereka. Mahasiswa akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan atmosfer di perguruan tinggi apabila sedini mungkin ia dibimbing dan diarahkan oleh dosen PA. Mahasiswa merasa nyaman menemui dosen PA dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi apabila mahasiswa merasa dosen PA sebagai figur pengganti orang tuanya, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk menggunakan potensi dirinya secara optimal. Dari apa yang dikemukakan dapat disebutkan bahwa tugas dosen PA adalah:



- 1) Memberikan informasi tentang jumlah SKS dan kurikulum serta tugas-tugas yang harus diselesaikan selama kuliah pada program studi-program studi yang ada.
- 2) Memberikan bimbingan cara belajar yang efektif di perguruan tinggi sesuai dengan pengalamannya sendiri;
- 3) Mendeteksi sedini mungkin masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baik masalah akademik maupun non akademik;
- 4) Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya; dan
- 5) Menjembatani atau sebagai mediator antara mahasiswa dengan pimpinan Institusi atau Program Studi, dan antara mahasiswa dengan orang tua mahasiswa kalau dipandang perlu.

b. Kriteria Dosen PA

Mengingat tugas dosen PA seperti di atas, dosen PA senantiasa dituntut mempunyai kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa mau menyampaikan masalahnya secara benar dan jujur, yang pada akhirnya dapat dicarikan jalan keluar yang tepat, dan dapat mengambil langkah-langkah penanggulangannya. Untuk itu diperlukan kriteria dosen PA antara lain:

- 1) Kriteria formal adalah
  - a) Dosen di lingkungan Politeknik Indonusa Surakarta
  - b) Golongan minimal IIIa (Asisten Ahli)
  - c) Minimal masa kerja 2 tahun.
- 2) Profil kepribadian:
  - a) Mempunyai komitmen yang tinggi;
  - b) Terbuka untuk menerima pendapat dari luar;
  - c) Empati dan sensitif terhadap keadaan orang lain, terutama mahasiswa
  - d) Mempunyai daya observasi tajam; dan
  - e) Mampu mengidentifikasi kendala-kendala psikologis, sosial



dan kultural mahasiswa.

3. Interaksi antara Dosen Pembimbing Akademik dengan Mahasiswa Bimbingannya

Membimbing mahasiswa untuk mengenali diri dan masalahnya tentu membutuhkan keterampilan tersendiri, beberapa kemampuan yang sangat berperan dalam meningkatkan interaksi antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya antara lain:

a. Kemampuan menjalin komunikasi.

Pada waktu seseorang memulai pembicaraan dengan orang lain kadangkala ia memulainya dengan kata-kata yang menyepelkan lawan bicaranya atau memperlakukan lawan bicaranya seperti anak kecil, sehingga lawan bicaranya merasa tidak simpati. Hal ini selanjutnya tentu akan menyebabkan komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik, atau transaksi bersilangan.

Bertolak dari pandangan bahwa dalam diri manusia ada tiga ego, yaitu ego anak-anak (A), ego dewasa (D) dan ego orang tua (O), maka menurut teori analisis transaksional komunikasi antara seseorang dengan orang lain akan berjalan dengan baik (bersifat melengkapi) dan dapat berlangsung terus tanpa batas apabila rangsangan dan tanggapan pada diagram transaksi O-D-A membentuk garis-garis sejajar (transaksi komplementer). Sebaliknya apabila rangsangan dan tanggapan membentuk garis-garis bersilangan dalam diagram transaksional O-D-A, maka komunikasi akan berhenti (transaksi komplementer) (Harris, 1981).

**Contoh transaksi komplementer:**

Dosen PA : *Menurut Saudara apa yang menyebabkan nilai saudara jatuh pada semester ini?*

(Yang berperan ego orang dewasa dan memperlakukan lawan bicara sebagai orang dewasa)

Mahasiswa : *Saya sering tidak ikut kuliah karena ada masalah keluarga pak.*



(yang berperan ego dewasa dan memandang lawan bicara sebagai orang dewasa).

**Contoh transaksi bersilangan:**

Dosen PA : *Kamu harus rajin belajar, kalau tidak kamu pasti DO.*

(yang berperan ego orang tua dan memperlakukan lawan bicara sebagai anak-anak)

Mahasiswa : *Saya sudah tahu pak, tapi bapak juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa.*

(yang berperan ego orang tua dan memperlakukan lawan bicara sebagai anak-anak).

Apabila dalam hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya sering terjadi transaksi persilangan maka besar kemungkinan mahasiswa yang dibimbingnya merasa kurang senang menemui dosen PA-nya. Sebaliknya, apabila dosen PA bisa mengembangkan transaksi saling melengkapi (komplementer) maka interaksi antara dosen PA dengan mahasiswa akan semakin baik. Dosen PA akan merasa senang ditemui oleh mahasiswanya, begitu juga mahasiswa akan merasa senang menemui dosen PA nya karena ia merasa dipahami dan diakui kedewasaannya.

b. Mengenal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi

Pada waktu seorang dosen menjumpai mahasiswa yang gagal dalam studi (nilainya rendah), masing-masing dosen mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap mahasiswa bersangkutan. Ada yang beranggapan bahwa keadaan itu sulit diubah, bagaimanapun pengarahan yang diberikan nilai mahasiswa tersebut akan tetap rendah karena faktor bawaan dari mahasiswa tersebut sudah tidak memungkinkan untuk memperoleh nilai tinggi. Tapi ada juga dosen yang berpandangan bahwa tidak semua mahasiswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh faktor kecerdasan kognitif, tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam studi disebabkan oleh faktor lain.

Apabila seorang dosen PA mempunyai pandangan negatif



terhadap mahasiswa yang gagal dalam studi, maka sikap ini akan sangat mewarnai cara-cara pendekatan dosen bersangkutan kepada mahasiswanya, sikap dosen ini selanjutnya akan mempengaruhi persepsi diri mahasiswa (mahasiswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak berarti). Dalam kaitan ini, tentu diharapkan dosen PA dapat mengenali potensi dirinya, dapat memberikan dorongan berprestasi yang tinggi dan sistematika belajar yang baik.

c. Strategi dan Taktik Bimbingan Mahasiswa

1) Strategi

- a) Sasaran bimbingan adalah semua mahasiswa.
- b) Tujuan bimbingan dimaksudkan untuk mendeteksi masalah studi/kesulitan belajar mahasiswa sedini mungkin.
- c) Arah bimbingan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa dalam belajar.
- d) Mengembangkan suasana yang lebih kondusif dalam hubungan dosen mahasiswa agar bimbingan menjadi efektif.
- e) Memperbaiki persepsi mahasiswa bahwa bimbingan masih diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

2) Taktik

Strategi bimbingan seperti tersebut di atas dicapai dengan taktik sebagai berikut:

a) Taktik untuk mencapai sasaran

Dilakukan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat bimbingan kepada semua mahasiswa, yaitu mahasiswa baru dan semua semester, serta kepada dosen pembimbing.

b) Taktik untuk mendeteksi dini masalah studi

(1) Memanfaatkan tes bakat dan minat mahasiswa

(2) Menyediakan alat deteksi berupa kuesioner atau angket yang dapat mengungkap masalah belajar.

(3) Menerapkan angket tersebut minimal 2 kali per semester (pertengahan dan akhir).



- (4) Melakukan analisis angket dan membuat keputusan untuk tindak lanjutnya.
- c) Taktik mengembangkan ketrampilan belajar
- (1) Penyusunan rencana studi

Kurikulum atau satuan acara perkuliahan untuk suatu semester adalah rencana studi umum yang perlu dipahami mahasiswa. Rencana studi ini berupa sistem paket yang harus diterima mahasiswa, ditambah mata kuliah pilihan.
  - (2) Penyusunan rencana kegiatan untuk satu semester

Sejak awal mahasiswa harus mencari informasi selengkap-lengkapya mengenai tugas yang harus diselesaikan dalam satu semester. Tugas-tugas ini meliputi buku yang wajib dibaca, buku yang dianjurkan untuk dibaca, sistem ujian yang dipakai, tugas-tugas yang dibebankan.
  - (3) Penyusunan rencana belajar sendiri (jadwal belajar)

Setiap mahasiswa dianjurkan untuk menyusun jadwal belajar yang harus diikuti dengan tertib. Secara garis besarnya mengulangi dan memahami materi yang baru dikuliahkan akan jauh lebih bermanfaat dari pada memahami ulang setelah materi menumpuk banyak atau baru belajar pada saat menjelang ujian.
  - (4) Penggunaan waktu belajar

Bagaimana seorang mahasiswa menggunakan waktunya untuk belajar mempunyai pengaruh langsung kepada hasil belajarnya. Karena itu setiap mahasiswa dianjurkan menyediakan waktu belajar untuk masing-masing mata kuliah. Hal ini disebabkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata kuliah berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Mahasiswa perlu mengenai dirinya sendiri dan kemampuannya dengan baik, sehingga ia dapat mengalokasikan waktu yang disediakan untuk



masing-masing mata kuliah.

(5) Teknik belajar

Metoda ceramah masih merupakan metoda yang utama dalam perkuliahan, karena itu mahasiswa perlu mengetahui cara mengikuti kuliah, mencatat dan memahami hasil kuliah.

(6) Menyiapkan diri untuk kuliah

Jika rencana kegiatan studi telah tersusun dan dosen telah memberikan informasi yang cukup mengenai tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, maka mahasiswa akan mempunyai gambaran garis besar mengenai pokok persoalan (topik) perkuliahan yang dibicarakan. Mahasiswa dianjurkan membaca garis besar beberapa artikel dan belajar cara menggaris bawahi bacaan.

(7) Mencatat kuliah

Mahasiswa perlu dianjurkan untuk mencatat hal-hal pokok yang dikuliahkan, tidak perlu mencatat semua yang dikatakan dosen.

(8) Memahami materi kuliah

Setelah selesai kuliah mahasiswa perlu memahami hasil kuliahnya. Misalnya melengkapi hal-hal yang kurang, memahami bagian-bagian yang kurang jelas, meresapi hasil kuliah dengan membaca ulang atau membuat ringkasan pada hari itu juga sehingga tidak ada yang terlupakan.

(9) Belajar di luar waktu kuliah

Kegiatan ini meliputi mencari bahan bacaan, mengatur tempat belajar dan membuat catatan atau ringkasan.

(10) Belajar bersama dan diskusi

Untuk lebih dapat memahami apa yang telah dipelajari, serta mengetahui apakah materi yang dipelajari sudah



benar, maka mahasiswa perlu mengkomunikasikan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajari dengan orang lain. Orang lain tersebut mungkin teman kuliah, asisten, dosen PA atau orang lain yang paham.

Untuk mengetahui secara dini apakah mahasiswa sudah melakukan seperti yang diharapkan di atas maka pertemuan dosen PA dengan mahasiswanya dilakukan sebanyak: 3 - 5 kali pertemuan yang meliputi:

- (a) Pertemuan I pada awal semester, untuk menentukan jumlah SKS dan mata kuliah pilihan yang akan diambil, memberikan bimbingan strategi dan taktik belajar yang efektif dan memotivasi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.
- (b) Pertemuan II pada saat menjelang UTS, untuk mengevaluasi apakah mahasiswa sudah belajar seperti yang direncanakan, apakah mahasiswa mempunyai masalah di bidang akademik atau di luar akademik.
- (c) Pertemuan III setelah UTS, untuk mengetahui apakah taktik belajar yang sudah diterapkan mendapat hasil yang maksimal atau perlu merubah taktik belajar untuk meningkatkan prestasi.
- (d) Pertemuan IV menjelang UAS, untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menghadapi ujian akhir, atau ada masalah yang dialami oleh mahasiswa.
- (e) Pertemuan yang lain diharapkan lebih sering, sehingga masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diketahui secara dini oleh dosen pembimbing.



### **BAB III**

#### **BEASISWA**

##### **A. Dasar Pemikiran**

Dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat secara aktif pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu ada empat visi pendidikan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) untuk abad ke -21. Empat visi itu ialah (1) *Learning how to learn*, (2) *Learning how to do*, (3) *Learning to be*, (4) *Learning how to live together*. Baik dalam Sisdiknas maupun visi pendidikan UNESCO, pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana pengembangan sumber Daya Manusia setelah keluar dari lembaga pendidikan perguruan tinggi termasuk Politeknik Indonusa Surakarta adalah lembaga yang sangat diharapkan mampu mencetak SDM yang handal sesuai dengan harapan UNESCO dan Sisdiknas.

Maksud *Learning how to learn* adalah setiap mahasiswa segera belajar mengetahui sesuatu dan berkemampuan memahami makna dan nilai dari kejadian. Mahasiswa harus mempunyai semangat berfikir secara rasional, kritis, analisis, metodologis, inovatif dan kreatif.

Dengan kemampuan seperti itu diharapkan bahwa indek prestasi kumulatif (IPK) yang dicapai sebagai cermin dari kualitas akademik (*hard skill*) dan non akademik (*soft skill*). Maksud *learning to do* adalah mahasiswa mampu berbuat disertai dengan pemikiran, *action in thinking, and learning by doing*. seseorang tidak hanya mempunyai semangat berfikir tetapi juga mampu melakukan apa yang diketahui dengan terampil, ahli dan untuk mendukung langkah tersebut, profesional, bertindak *by design*. Juga dimaksudkan untuk menuntut manusia mengenal hubungan antara berbuat mengatasi berbagai kejadian dan beriman. Maksud *learning to be* adalah mahasiswa harus belajar menjadi dirinya dan



mengetahui jati dirinya(kekuatan dan kelemahan dirinya) bukan menjadi bayang-bayang orang lain. Pembelajaran mampu mengaktualisasikan diri di tengah-tengah masyarakat yang plural di lingkungan perubahan dan kompetitif tetapi tetap memiliki kepribadian yang utuh. *Learning to be* juga termasuk penampilan lulusan menjadi pembelajar yang percaya diri, mengetahui strategi mengoptimalkan potensi dirinya, bukan manusia yang imitasi, meniru dan *membeo*. Maksud *learning to live together* adalah suatu proses bagaimana pembelajaran untuk hidup bermasyarakat dan menjadi *educated person* yang bermanfaat baik bagi diri dan masyarakatnya, maupun bagi seluruh umat manusia sebagai realisasi dari pengalaman agamanya. Pembelajar bertanggung jawab terhadap tindakan manusiawinya, bukan berarti tidak pernah salah. Tindakan salah adalah apabila seseorang bertanggung jawab dan menyadari kesalahannya. Lalu dari kesalahan itu, seseorang mengadakan *reflection* yang akhirnya taubat dan menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam upaya pencapaian SDM yang handal dan mumpuni peran pendidikant tinggi (PT) sngat besar dan signifikan. Perguruan yang tinggi mampu menctak lulusan dengan SDM yang handal diharapkan dapat membantu percepatan pembangunan bangsa menuju pada kemandirian di tengah- tengah percaturan global dan kompetitif.

Untuk mendukung langkah tersebut, mahasiswa sebagai agen perubahan dan agen kekuatan moral bangsa perlu mendapt pengembangan dan pembinaan yang terus menerus. Dalam kenyataan tidak semua mahasiswa mengikuti proses dan perubahan pembelajaran secara linear. Ada kalanya mahasiswa mempunyai prestasi tinggi, tetapi terhambat proses studi. Di lain pihak ada mahasiswa yang putus di tengah perjalanan studinya hanya karena alasan biaya. Memang kenyataannya bahwa mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta berasal dari kelas menengah kebawah dalam bidang ekonomi. Menyadari hal ini, penting kiranya dicari jalan keluar bagi mahasiswa yang mempunyai kendala ekonomi dan geografis. Adanya upaya perubahan yang terjadi dalam manajemen PT yang mengarah kepada sistem korporasi, sangat dimungkinkan membesarnya biaya pengelolaan. Pada gilirannya mahasiswa akan terkena dampak, yakni dengan



adanya kenaikan biaya pendidikan. Untuk menghindari kemungkinan mahasiswa mengundurkan diri dari proses belajarnya, langkah strategis yang tepat adalah memberikan bantuan biaya pendidikan berupa pemberian beasiswa, tetapi dapat diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi hanya karena alasan ekonomi.

Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan. Bantuan beasiswa akan dapat tepat sasaran apabila proses seleksi dilakukan secara sistematis dan terukur. Tentu norma yang terukur tersebut tidak terbatas kepada IPK- nya tetapi juga pertimbangan-pertimbangan lainnya. pada akhirnya kelayakan calon penerimaan beasiswa yang akan ditetapkan dalam pertanggungjawaban secara akademik dan kemanusiaan.

## **B. Tujuan Pemberian Beasiswa**

Tujuan dari pemberian beasiswa bagi mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Pemberikan bantuan biaya pendidikan/beasiswa kepada mahasiswa yang mengalami kendala secara ekonomi dan goeografis.
2. Pemberian bantuan beasiswa bagi Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta yang berprestasi dibidang akademik dan non Akademik tanpa memandang kondisi sebagai bentuk penghargaan dan kepedulian institusi.
3. Mendorong mahasiswa untuk berkompotensi dalam prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang terbaik dan bermutu bagi peserta didik.
5. Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dalam rangka pengembangan peran sosial dan calon intelektual pada masyarakat global.
6. Memperkuat sumber daya manusia yang berpotensi untuk berperan dalam mempercepat pembangunan bangsa menuju kemandirian di tengah-tengah percaturan global dan kompetitif.



7. Mewujudkan keadilan dan demokratisasi dalam bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi.

### **C. Kegunaan Beasiswa**

Adapun kegunaan beasiswa bagi mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta antara lain:

1. Bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa ini bermanfaat bagi mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, sehingga mendapatkan kesempatan akses pendidikan Tinggi yang sama dengan mahasiswa lainnya.
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa penerima serta motivasi berprestasi bagi mahasiswa lain, mendorong dan mempertahankan semangat belajar para mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu, membina serta meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, sehingga memacu peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

### **D. Sasaran Beasiswa**

Pemberian beasiswa diperuntukkan kepada mahasiswa dari berbagai program studi pada masing-masing Program Studi di lingkungan Politeknik Indonusa Surakarta secara proporsional. Mahasiswa yang berhak mengajukan beasiswa adalah mereka yang berasal dari S1 dan / atau Diploma III dan masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif (bukan sedang cuti akademik atau tanpa keterangan) yang layak untuk mendapatkan beasiswa berdasarkan kriteria dan seleksi yang telah ditetapkan Politeknik Indonusa Surakarta dan / atau institusi / lembaga pemberi sponsor.

### **E. Kriteria Penerima Beasiswa**

Penyeleksi beasiswa yang ditawarkan di Politeknik Indonusa Surakarta ada kalanya diserahkan sepenuhnya kepada Jajaran Direksi. Sedangkan Kriteria Penerima beasiswa yang biasa ditawarkan kepada mahasiswa antara lain ialah:

1. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik.



2. Mahasiswa yang memiliki prestasi non akademik.
3. Mahasiswa yang hafiz / dzah Qur'an .
4. Mahasiswa yatim kurang mampu / miskin
5. Mahasiswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Surat Keterangan Tanda Miskin (SKTM)

#### **F. Jenis- Jenis Beasiswa**

##### **1. Beasiswa Prestasi**

Beasiswa prestasi ini ditujukan bagi siswa yang mempunyai prestasi akademik yang tinggi atau memiliki prestasi di bidang seni dan olahraga. Calon mahasiswa yang di terima pada program beasiswa prestasi akan mendapatkan beasiswa berupa bebas biaya SPP selama kuliah, mahasiswa di evaluasi prestasi tiap semester dan beasiswa dapat dicabut jika mahasiswa tidak menunjukkan prestasi yang di syaratkan sebagai penerima beasiswa. Kuota mahasiswa beasiswa prestasi yaitu **10 mahasiswa** Adapun kualifikasi dari mahasiswa penerima beasiswa prestasi sebagai berikut :

- a. Peringkat 3 besar dikelas semester V dibuktikan dengan fotocopy raport semester V yang di legalisir atau dengan surat keterangan dari sekolah yang menyatakan bahwa yang bersangkutan menduduki peringkat III besar di kelas semester V.
- b. Prestasi olahraga, seni, dan prestasi akademik lainnya yang dimiliki minimal juara III tingkat kabupaten/kota dibuktikan dengan fotocopy sertifikat/piagam.

Syarat jalur beasiswa prestasi:

- a. Mengisi Formulir Pendaftaran
- b. Membayar Biaya Pendaftaran Rp. 250.000,-
- c. Fotocopy Ijazah / Raport Semester V yang menunjukkan peringkat 3 besar kelas, legalisir sebanyak 2 Lembar
- d. Fotocopy Piagam kejuaraan ( Beasiswa Prestasi non akademik )
- e. Foto ukuran 3x4 dan 4x6 sebanyak @ 2 Lembar



## 2. Beasiswa Yatim Yang Tidak Mampu

Beasiswa ini ditujukan bagi siswa yang mempunyai prestasi akademik yang tinggi namun tidak mampu secara ekonomi, khusus kategori ini, siswa yang dinyatakan diterima diberikan beasiswa bebas SPP selama kuliah, siswa tersebut akan dievaluasi prestasinya setiap semester dan beasiswa ini dapat dicabut apabila mahasiswa tersebut tidak menunjukkan prestasi yang disyaratkan sebagai penerima beasiswa. Adapun kualifikasi dari mahasiswa penerima beasiswa yatim yang tidak mampu adalah anak yatim yang dari keluarga tidak mampu namun mempunyai prestasi yang baik. Kuota mahasiswa beasiswa yatim berprestasi yaitu **5 mahasiswa**

Syarat jalur beasiswa yatim yang tidak mampu:

- a. Mengisi Formulir Pendaftaran
- b. Membayar Biaya Pendaftaran Rp. 250.000,-
- c. Surat keterangan anak yatim yang tidak mampu dari RT/RW dan Kelurahan
- d. Surat penghasilan orang tua
- e. Foto ukuran 3x4 dan 4x6 sebanyak @ 2 Lembar

## 3. Beasiswa Hafidz Quran

Beasiswa ini ditujukan bagi siswa yang mempunyai prestasi hafidz quran dengan menunjukkan sertifikat hafidz dari sekolah atau lembaga. Minimal 5 juz. Kuota mahasiswa beasiswa hafidz quran yaitu **5 mahasiswa.**

Syarat jalur beasiswa hafidz:

- a. Mengisi Formulir Pendaftaran
- b. Membayar Biaya Pendaftaran Rp. 250.000,-
- c. Surat keterangan Hafidz atau akan dilakukan tes Hafidz oleh pihak kampus
- d. Surat penghasilan orang tua
- e. Foto ukuran 3x4 dan 4x6 sebanyak @ 2 Lembar



4. **Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah**

Beasiswa ini ditujukan bagi siswa yang sesuai dengan syarat KIP K. Kuota mahasiswa beasiswa KIP-K yaitu **Sesuai Ketentuan Pemerintah.**

Syarat jalur beasiswa KIP K:

- a. Mengisi Formulir Pendaftaran
- b. Membayar Biaya Pendaftaran Rp. 250.000,- c. KIP K
- c. Berkas sesuai ketentuan syarat pengajuan KIP K
- d. Foto ukuran 3x4 dan 4x6 sebanyak @ 2 Lembar

5. **Beasiswa Biaya Pendidikan (UKT / BBP)**

Beasiswa ini ditujukan bagi siswa yang sesuai dengan syarat sama seperti KIP-K. Kuota mahasiswa beasiswa KIP-K yaitu **Sesuai Ketentuan Pemerintah.**

Syarat jalur beasiswa KIP K:

- e. Mengisi Formulir Pendaftaran
- f. Membayar Biaya Pendaftaran Rp. 250.000,- c. KIP K
- g. Berkas sesuai ketentuan syarat pengajuan BBP
- h. Foto ukuran 3x4 dan 4x6 sebanyak @ 2 Lembar

**G. Ketentuan Umum**

Ketentuan Umum Penerima Program Beasiswa sebagai berikut :

1. Status Mahasiswa
  - a. Calon penerima adalah mahasiswa yang kuliah pada Jurusan/Program Studi di lingkungan Politeknik Indonusa Surakarta
  - b. Calon penerima harus terdaftar pada Pangkalan Data spmb.poltekindonusa.ac.id dan Pendidikan Tinggi (PD-Dikti)
  - c. Calon penerima adalah mahasiswa baru yang berasal dari SMA,MA dan SMK
2. Durasi
  - a. Beasiswa diberikan kepada mahasiswa baru dengan ketentuan menyesuaikan jenis program beasiswa nya. Untuk beasiswa diberikan



mulai dari semester 1 hingga semester 6 untuk program diploma dan semester 8 untuk program sarjana terapan yaitu berupa beasiswa bebas SPP.

b. Mahasiswa tidak berhak menerima apabila telah dinyatakan lulus.

### 3. Kuota dan Besaran Beasiswa

a. Kuota calon penerima beasiswa pada setiap Jurusan/Program Studi ditentukan oleh Politeknik Indonusa Surakarta, yaitu beasiswa prestasi 10 mahasiswa, beasiswa yatim 5 mahasiswa dan beasiswa hafidz 5 mahasiswa

b. Politeknik Indonusa Surakarta dalam pendistribusian kuota beasiswa prestasi kepada Jurusan/Program Studi melakukannya secara proposional dengan mempertimbangkan jumlah kelas, prestasi dan ketaat-azasan.

c. Politeknik Indonusa Surakarta dalam mengatur proporsi kuota beasiswa harus berdasarkan data dari Jurusan/Program Studi.

d. Beasiswa untuk masing-masing mahasiswa penerima beasiswa prestasi, yatim dan hafidz yaitu bebas biaya SPP selama kuliah.

### 4. Penetapan

Beasiswa Prestasi Calon penerima yang akan ditetapkan adalah Mahasiswa yang mempunyai nilai IPK 3,0 pada tiap tingkatan dari masing-masing Jurusan/Program Studi serta diharapkan memiliki prestasi pada kegiatan ko/ekstra kurikuler (penalaran, minat dan bakat) tingkat nasional dan atau internasional.

Bantuan Biaya Pendidikan Calon penerima yang akan ditetapkan adalah Mahasiswa yang mempunyai keterbatasan kemampuan ekonomi dan diharapkan memiliki prestasi pada kegiatan ko/ekstra kurikuler (penalaran, minat dan bakat) tingkat nasional dan atau internasional serta diutamakan mahasiswa yang berasal dari daerah 3 T (tertinggaf, terpencil, dan terluar)

### 5. Pembatalan

Pemberian Beasiswa dibatalkan apabila mahasiswa :



- a. Mengundurkan diri/cuti,
- b. Menerima sanksi akademik,
- c. Tidak lagi memenuhi syarat yang ditentukan,
- d. Memberikan data yang tidak benar

## **H. Tata Cara Seleksi Calon Penerima Beasiswa**

### **1. Rasional**

Seleksi penerimaan beasiswa didasarkan atas berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa tepat sasaran. Diantara pertimbangan itu adalah penghasilan/ekonomi orang tua, tanggungan orang tua, indeks prestasi Kumulatif (IPK), prestasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, prestasi hafalan al-Quran, dan lain-lain. Seleksi dapat dilakukan oleh Tim internal Politeknik Indonusa Surakarta atau Tim luar Politeknik Indonusa Surakarta. Hal itu sangat tergantung dari kebijakan yang diberlakukan oleh pemberian Beasiswa.

### **2. Pemberkasan**

Dalam proses seleksi beasiswa, tahap pemberkasan menjadi langkah krusial yang membutuhkan ketelitian dan kepatuhan. Calon penerima harus memastikan bahwa semua dokumen yang diminta telah disiapkan dengan teliti dan akurat sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Ini termasuk transkrip nilai terbaru, surat rekomendasi, serta dokumen identitas yang sah. Setelah semua dokumen disusun, pastikan untuk mengirimkannya sesuai dengan saluran yang telah ditetapkan oleh penyelenggara beasiswa dan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Jaga konsistensi data antara dokumen dan formulir aplikasi serta siapkan salinan dokumen untuk referensi pribadi. Kepatuhan terhadap aturan dan ketelitian dalam pengisian serta pengiriman dokumen akan meningkatkan peluang Anda untuk lolos dalam proses seleksi.

### **3. Wawancara**

Wawancara (jika diperlukan) dapat dilakukan bagi calon penerima beasiswa untuk mendapatkan Keterangan tambahan, klarifikasi terhadap



akurasi data yang disampaikan sebagai persyaratan administrasi. Apabila dari hasil wawancara ditemukan kejanggalan data yang disampaikan, maka mahasiswa pengusul dapat dicoret dari daftar usulan. Selanjutnya vormasi dapat dicarikan penganti dari mahasiswa yang berada dalam peringkat/ skor dibawahnya.

#### 4. Hasil Seleksi

Hasil seleksi diperoleh berdasarkan urutan skor tertinggi sesuai dengan aturan yang ada. Dalam hasil seleksi ini dicantumkan nama mahasiswa, jenis kelamin, NIM, semester, jurusan/prodi dan indeks prestasi kumulatif (IPK) denga surat keputusan Direktur, dan selanjutnya dikirim ke lembaga/institusi pemberi beasiswa.

#### 5. Jumlah Calon Penerima Beasiswa

Jumlah calon penerima beasiswa ditentukan berdasarkan kuota yang tersedia. Kuota program studi didasarkan atas jumlah mahasiswa yang terdaftar yang dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah mahasiswa di program studi masing-masing. Apabila kuota salah satu program studi tidak terpenuhi, maka sisa kuota akan diberikan pada program studi lain yang dipandang lebih layak memerlukannya. Dari jumlah kuota program studi, kemudian program studi mendistribusikan kuota kepada masing-masing prodi secara proposional. Dengan demikian semua prodi akan mendapatkan beasiswa secara adil dan transparan.

#### 6. Usulan Daftar Nominasi dan Cadangan

Maksud dari nominasi adalah daftar usulan dari program studi sesuai dengan jatah kuota dari program studi. Sedangkan cadangan ialah daftar nama-nama mahasiswa calon penerima beasiswa diluar kuota (nominasi). Usulan daftar nominasi dan cadangan, calon penerima beasiswa dilakukan melalui program studi masing-masing. Daftar nama(*hard copy*) dan *soft copy*(format Excel) baik daftar nominasi maupun cadangan diteruskan kebagia kemahasiswaan Politeknik Indonusa Surakarta untuk diproses lebih lanjut.

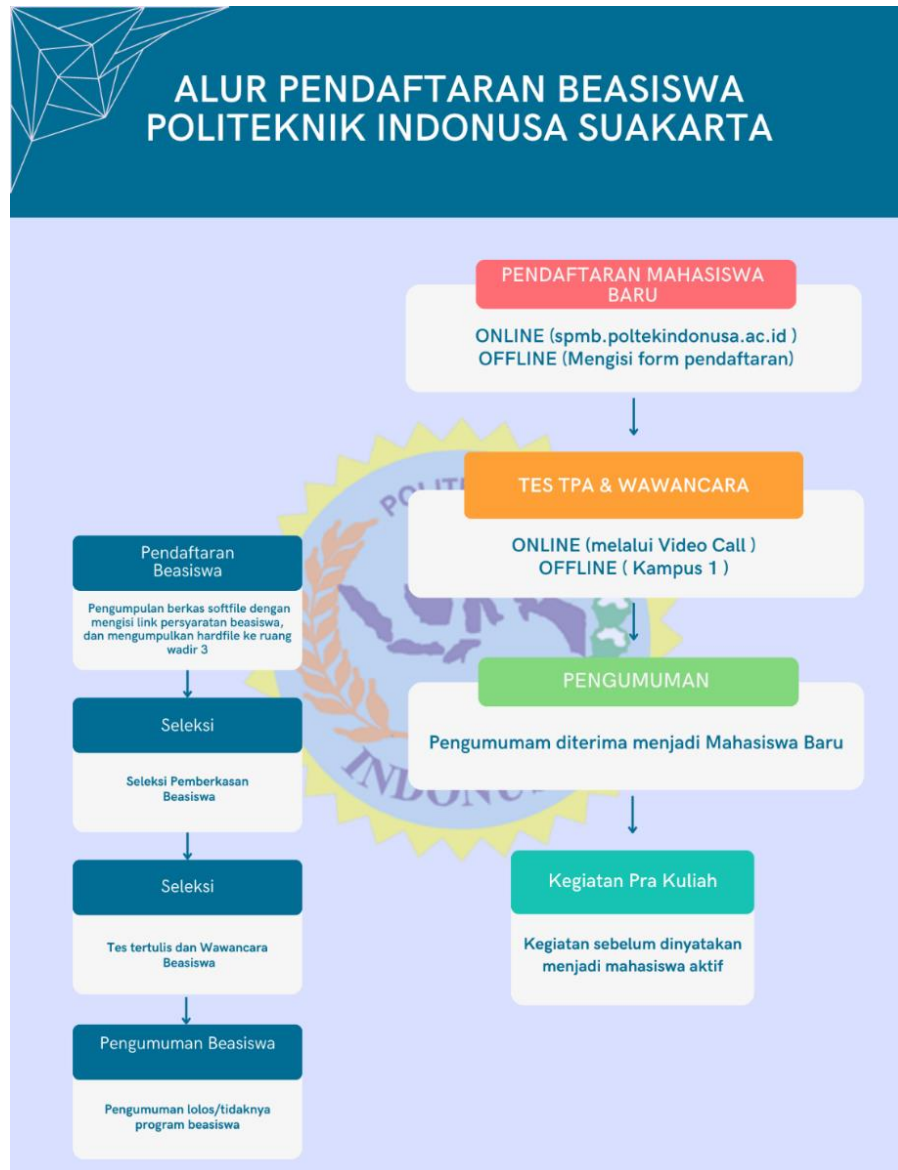


#### 7. Batas akhir pengiriman

Daftar nominasi nasi cadangan calon penerima beasiswa selambat-lambatnya harus diterima oleh bagian kemahasiswaan Politeknik Indonusa Surakarta satu hari sebelum batas akhir pengajuan (sesuai pengumuman). Untuk itu usulan daftar dari program studi harus menyesuaikan dengan jadwal tersebut. Jika daftar nominasi calon penerima beasiswa terlambat ke bagian kemahasiswaan Politeknik Indonusa Surakarta maka daftar calon dapat digantikan dengan calon dari program studi lain tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

## 8. SOP Beasiswa

Adapun SOP Beasiswa Politeknik Indonusa Surakarta adalah sebagai berikut :



## 9. Ketentuan Beasiswa

1. Bagi mahasiswa yang diterima program beasiswa wajib mengisi form surat pernyataan dari wadir 3 yang ditandatangani diatas materai
2. Bagi mahasiswa yang belum diterima diprogram beasiswa akan masuk menjadi mahasiswa reguler sesuai gelombang waktu pendaftaran dan dapat diprioritaskan memperoleh beasiswa di semester berikutnya.



## **BAB IV**

### **LAYANAN KESEHATAN**

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya. Bagi mahasiswa faktor kesehatan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahkan dapat menghambat lama studi mahasiswa.

Pelayanan kesehatan mahasiswa adalah pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan tindakan pencegahan dan pertolongan untuk mahasiswa selama menempuh studi di Politeknik Indonusa Surakarta. Mahasiswa yang memperoleh pelayanan kesehatan tersebut yaitu mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta yang tercatat sebagai mahasiswa aktif dalam semester berjalan. Pelayanan kesehatan tingkat program studi bekerjasama dengan Klinik Kampus.

Jenis pelayanan yang dapat diperoleh di Klinik antara lain:

1. Kesehatan umum
2. Kesehatan gigi.
3. Pengumpulan Donor Darah
4. Konsultasi Kesehatan

Pelayanan dokter dilakukan tiap hari kerja pada pukul 07.00–12.00; dan pelayanan lainnya pada pukul 07.00–15.00. Mahasiswa dibebaskan dari biaya layanan kesehatan di Klinik Kampus. Jika dalam tindakan pelayanan kesehatan di Klinik Kampus, mahasiswa mengeluarkan biaya maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan penggantian biaya kepada Bagian Kemahasiswaan. Jika dalam penanganannya, mahasiswa perlu dirujuk ke rumah sakit, maka Klinik akan memberikan surat rujukan untuk mempermudah proses pengurusan di rumah sakit mitra.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Demikianlah buku pedoman layanan kemahasiswaan bidang penalaran ini disusun agar dapat memberikan acuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melayani mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta. Semua saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan yang berkelanjutan, agar kualitas pelayanan kepada mahasiswa dapat terus ditingkatkan di masa-masa yang akan datang.